

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
SMA NEGERI 2 PEKALONGAN**



Disusun Oleh

Nama : Galih Wibowo

NIM : 6101406606

Program studi : PJKR

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : 8 Oktober 2012

Tanggal : Senin

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Drs. Moch. Arifien, M.Si

NIP.19550826 198303 1 003



NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini. Laporan PPL 2 disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekalongan pada tanggal 2 Agustus – 18 Oktober 2012.

Dalam penyusunan laporan PPL 2 penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M. Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Budi Hartati, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pekalongan.
4. Dr. Lisdiana, M.Si selaku dosen pembimbing PPL.
5. Drs. Moch Arifien, M.Si, selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 2 Pekalongan.
6. Muh. Dulsalam, S.Pd selaku koordinator guru pamong SMA Negeri 2 Pekalongan.
7. Tanto, S.Pd selaku guru pamong mahasiswa praktikan PPL program kependidikan Jasmani SMA Negeri 2 Pekalongan.
8. Bapak / ibu guru, staff, karyawan, dan siswa - siswi SMA Negeri 2 Pekalongan .
9. Teman-teman mahasiswa PPL di SMA Negeri 2 Pekalongan .
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan kegiatan PPL 2 ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini berguna bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua

pihak, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani sebagai calon pendidik dan tenaga pengajar profesional dalam dunia pendidikan, serta para pembaca yang berkepentingan dalam rangka menambah pengetahuan.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

Galih Wibowo

NIM 6101406606

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Sistematika Penulisan Laporan	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Pengertian	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Tugas guru di sekolah dan di kelas	5
D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	7
BAB III PELAKSANAAN	9
A. Waktu	9
B. Tempat	9
C. Tahapan Kegiatan	9
D. Materi Kegiatan	10
E. Proses Bimbingan	11
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Berlangsung..	11
G. Hasil Pelaksanaan	12
H. Guru Pamong	14
I. Dosen Pembimbing	14
BAB IV PENUTUP	15
A. Simpulan	15
B. Saran	15
Lampiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi Diri
2. Perangkat Pembelajaran
 - a. Silabus
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. KKM Kelas X SMA N 2 Pekalongan
4. Prakiraan minggu efektif
5. Jadwal pelajaran semester 1 SMA N 2 Pekalongan tahun pelajaran 20012/2013
6. Jadwal Ulangan Tengah Semester (MID) semester gasal tahun 20012/2013 beserta pengawas
7. Daftar wali kelas SMA N 2 Pekalongan
8. Daftar guru pamong SMA N 2 Pekalongan
9. Daftar mahasiswa PPL SMA 2 Pekalongan
10. Rencana kegiatan praktikan di sekolah latihan
11. Jurnal mengajar
12. Daftar siswa kelas latihan mengajajar
13. Daftar nilai ulangan harian siswa kelas latihan mengajar
14. Instrumen penilaian mahasiswa PPL
15. Kartu bimbingan praktik mengajar/kependidikan mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan guru pamong dan dosen pembimbing
16. Daftar hadir dosen koordinator PPL
17. Daftar hadir dosen pembimbing PPL
18. Daftar hadir mahasiswa PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu fungsi utamanya adalah mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang professional. Calon guru professional dalam melaksanakan tugas profesi kependidikan mampu menunjukkan keprofesionalannya yang ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi penguasaan substansi atau bidang studi sesuai bidang ilmunya. Kompetensi calon guru yang dimaksud meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Dalam rangka menyiapkan calon guru yang professional, maka mahasiswa perlu melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum.

Program PPL adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan (NSP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik professional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Kegiatan PPL dilaksanakan atas dasar tanggungjawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dan sekolah latihan, dengan melibatkan berbagai unsur meliputi Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pemerintah Kabupaten/Kota, Sekolah latihan serta lembaga-lembaga terkait. PPL dilakukan secara simultan, intensif dan sistematis oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang memenuhi tugas pembimbingan. PPL dilaksanakan pada sekolah latihan yang melakukan proses pembelajaran dan latihan.

Mahasiswa praktikan melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan 2

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 merupakan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan.

PPL 2 bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan 2

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
- b. Mahasiswa praktikan mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, agar praktikan mendapatkan pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

D. Sistematika Penyusunan Laporan

Secara garis besar, Laporan PPL II ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang, Tujuan PPL, Manfaat PPL, dan Sistematika Penyusunan Laporan

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi teori-teori dan landasan hukum yang mendukung pelaksanaan PPL

BAB III PELAKSANAAN PPL

Bagian ini berisi uraian lengkap dan detail tentang kegiatan PPL yang telah dilaksanakan oleh praktikan

BAB IV PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan agar praktikan mendapatkan pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar pelaksanaan PPL adalah

1. UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen,
3. PP No.9/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
4. PP No.17/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
5. KepPres No.271/1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang,
6. KepPres No.124/1999 tentang Perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas,
7. Permendiknas No.59/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang,
8. Permendiknas No.8/2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang,
9. Kepmendiknas No.232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa,
10. Kepmendiknas No.234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi,

11. Kepmendiknas No.176/MPN.A4/KP/2000 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014,
12. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No.05/2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang,
13. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 14 tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.
14. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang no.46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang,
15. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang no.16/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang,
16. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang no.163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang,

Dalam Peraturan Rektor no 14 tahun 2012 terdiri atas XI BAB yang berisi ketentuan umum PPL, ruang lingkup, dasar konseptual, tujuan, fungsi dan sasaran PPL, prinsip, status dan pengelolaan PPL, tugas dan tanggung jawab, persyaratan pelaksanaan dan biaya, peserta bobot kredit dan tahapan, syarat dan tempat pelaksanaan PPL, kewajiban dan penilaian mahasiswa PPL, ketentuan khusus, lain, dan penutup, yang dijabarkan dalam 23 pasal.

C. Tugas dan Peran Guru di Sekolah

Istilah guru dalam kamus bahasa Indonesia berarti pendidik atau pengajar, yang merupakan tugas terpenting dari guru. Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru dan dosen adalah jabatan profesional. Jabatan profesional adalah jabatan yang memerlukan kemampuan tertentu dan latar belakang pendidikan tertentu. Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 pasal 1 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenjang dan jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan.

1. Tugas sebagai profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan.

2. Tugas kemanusiaan

Tugas guru pada bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua.

3. Tugas kemasyarakatan

Pada tugas kemasyarakatan guru merupakan posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa.

Seorang guru selain memiliki tugas juga memiliki peran yang strategis dalam proses belajar dan mengajar.

1. Peran dalam proses belajar mengajar

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi : sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, eksplorator. Peran yang paling dominan ialah sebagai demonstrator, manajer kelas, fasilitator dan evaluator.

2. Peran dalam pengadministrasian

Dalam kegiatan pengadministrasian seorang guru memiliki peran sebagai pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan pembelajaran, wakil masyarakat, penegak disiplin serta sebagai pelaksana administrasi pendidikan.

3. Peran sebagai pribadi

Seorang guru sebagai pribadi mempunyai peran yang tidak kalah penting ialah sebagai petugas sosial, pelajar/ilmuwan, orang tua, teladan, dan pengaman.

4. Peran guru secara psikologis

Peran guru secara psikologis ialah sebagai ahli psikologi pendidikan, pembaharu dan sebagai ahli psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan melaksanakan tugas-tugas psikologi dalam pendidikan atas dasar prinsip-prinsip psikologi.

D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Silabus merupakan Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK. KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan, dengan mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun BSNP. KTSP dikembangkan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan berpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan,
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

- a. Menyusun program tahunan dan program semester.
- b. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem penilaian.
- c. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- d. Menyusun persiapan mengajar.
- e. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

- a. Program Tahunan (Prota)
- b. Program Semester (Promes)
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang tahun 2012 ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus dan berakhir pada tanggal 18 Oktober 2012.

- PPL 1 dilaksanakan tanggal 2 Agustus – 11 Agustus 2012.
- PPL 2 dilaksanakan tanggal 27 Agustus – 18 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan 2 Universitas Negeri Semarang tahun 2012 ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekalongan, Jalan Kusuma Bangsa Pekalongan Utara.

C. Tahapan Kegiatan

1. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Negeri 2 Pekalongan dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 2 Agustus - 11 Agustus 2012 Dalam pelaksanaan PPL I yang berupa kegiatan observasi dan orientasi sekolah, mahasiswa PPL melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik dan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial yang ada dalam sekolah, pelaksanaan tata tertib bagi kepala sekolah, guru, staf TU dan tenaga kependidikan serta bagi siswa, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi kesiswaan, struktur administrasi sekolah, struktur administrasi sekolah, struktur administrasi kelas, struktur administrasi guru serta komite sekolah dan peranannya, kalender akademik, jadwal kegiatan pelajaran dan kegiatan ekstra dan intrakurikuler.

Adapun data pengenalan lapangan telah divalidasi pada laporan PPL I.

2. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong serta dosen pembimbing. Pengajaran terbimbing dilakukan mahasiswa praktikan dengan disaksikan secara langsung oleh guru

pamong serta dosen pembimbing. Dalam melakukan pengajaran terbimbing, sebelum dilakukan praktik mengajar mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan dengan guru pamong mengenai rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

3. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri merupakan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Dalam pengajaran mandiri, semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan mahasiswa praktikan satu kali pada akhir latihan praktik, yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

5. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat selesai tepat pada waktunya.

D. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Pengajaran

Sebelum melaksanakan latihan praktik mengajar di dalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakuka dalam latihan praktik mengajar di dalam kelas. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari membuat program tahunan, program semesteran, membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, serta perangkat penilaian. Praktikan juga mencari dan mempelajari referensi yang akan digunakan sebagai bahan acuan dan berkoordinasi dengan guru pamong.

2. Proses Belajar mengajar

Praktikan mengadakan latihan praktik mengajar di dalam kelas sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam kegiatan latihan

mengajar, praktikan melakukan praktik mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan berbagai model, pendekatan serta metode pembelajaran, mengadakan latihan, memberikan tugas dan ulangan harian serta mengadakan penilaian. Dalam PPL 2 mahasiswa praktikan melaksanakan praktik latihan mengajar terdiri atas kelas X.1, X.2, X.3, X.4 4 jam pelajaran per minggu.

E. Proses Pembimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL 2 praktikan mendapat bimbingan, baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing. Dalam pembuatan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong. Guru pamong selalu memberi masukan dan merevisi jika terdapat kekeliruan. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan latihan praktik mengajar terbimbing guru memberikan banyak masukan serta bimbingan guna perbaikan pelaksanaan pembelajaran.

Mahasiswa praktikan berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang kesulitan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dosen pembimbing memberikan banyak masukan dalam perbaikan diri dalam persiapan mengajar mahasiswa praktikan.

F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL 2

Dalam melaksanakan PPL 2, terdapat berbagai hal yang mendukung dan menghambat, yaitu:

1. Hal-hal yang mendukung

- a. Hubungan antar siswa, guru, dan anggota sekolah yang baik dalam mendukung proses latihan praktik mengajar.
- b. Guru pamong selalu membantu praktikan secara terbuka setiap mahasiswa praktikan membutuhkan bimbingan.
- c. Proses bimbingan yang berlangsung lancar.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah latihan sehingga memudahkan praktikan dalam melaksanakan PPL.

2. Hal-hal yang menghambat

- a. Kurangnya pemahaman praktikan dalam memahami tugas-tugasnya.
- b. Kurangnya persiapan mental mahasiswa praktikan dalam menghadapi proses latihan mengajar di sekolah latihan.
- c. Kurangnya pemahaman mahasiswa praktikan terhadap karakter siswa dalam kelas latihan.

G. Hasil Pelaksanaan

Tugas utama praktikan adalah mengajar. Dengan membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, serta alat evaluasi yang sesuai dengan dasar pengembangan KTSP dengan melihat kondisi sekolah latihan berdasarkan kegiatan PPL I, praktikan dapat melaksanakan kegiatan mengajar sehingga dapat berlatih menjadi guru yang profesional sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam PPL 2 mahasiswa praktikan telah membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

Selain sebagai pengajar, seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun ketrampilan tersebut adalah:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Dalam kegiatan membuka pelajaran guru menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Salah satu usaha yang dilakukan mahasiswa praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi siswa dengan memberikan acuan dan membuat kaitan materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan materi yang akan dipelajari. Kegiatan menutup pelajaran memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat pencapaian guru praktikan dalam proses belajar mengajar.

2. Keterampilan menjelaskan

Mahasiswa praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis. Keterampilan menjelaskan perlu dikuasai mahasiswa praktikan untuk meningkatkan efektivitas penjelasan pengetahuan bermakna, meningkatkan pemahaman siswa, memfasilitasi siswa menggali pengetahuan.

3. Keterampilan bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan kepada kelas dapat mengaktifkan siswa, sehingga siswa terlibat optimal dalam pembelajaran dan siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Bertanya juga harus dilakukan mahasiswa praktikan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam penguasaan materi yang dipelajari.

4. Keterampilan mengadakan variasi

Agar dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak merasa bosan, maka perlu adanya variasi dalam pengajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memerhatikan materi yang disampaikan. Variasi yang biasanya praktikan lakukan adalah variasi gaya mengajar mahasiswa praktikan, variasi model mengajar, variasi dalam pola interaksi dengan siswa, dan variasi dalam penggunaan alat serta media pembelajaran seperti media visual dan audiovisual.

5. Keterampilan memberikan penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan motivasi siswa dalam memberikan umpan balik positif siswa serta meningkatkan usahanya dalam belajar.

6. Keterampilan mengelola kelas

Dalam KBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila

terdapat gangguan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa praktikan dalam mengendalikan pembelajaran. Dalam mengendalikan kondisi kelas mahasiswa praktikan berlatih menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian dalam kelas, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk secara jelas, menegur serta memberi penguatan.

H. Guru Pamong

Guru pamong mahasiswa praktikan selama di SMA N 2 Pekalongan adalah Tanto, S.Pd. Beliau sangat membantu praktikan dalam memberikan masukan, kritik dan saran. Guru pamong memberikan bimbingan bagaimana menyiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar di dalam kelas, serta dalam evaluasi proses latihan praktik mengajar selama mahasiswa praktikan melakukan kegiatan pembelajaran. Guru juga pamong banyak sekali memberikan penguatan mental kepada mahasiswa praktikan dalam menghadapi siswa di kelas. Beliau juga banyak memberikan bimbingan terhadap pemahaman mahasiswa praktikan bagaimana Pelajaran Penjas ditanamkan pada diri siswa sebagai pemahaman, bukan sebagai pelajaran hafalan sehingga sangat membantu mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan latihan praktik mengajar.

I. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Dr. Bambang Priyono, M.Pd. Beliau menyempatkan waktu luang di antara kesibukannya yang sangat padat untuk mengunjungi praktikan di sekolah latihan, membimbing dan memantau dalam mengajar, dan membantu memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga memberikan masukan bagaimana cara membuka pelajaran kepada siswa, menyampaikan materi, pengorganisasian materi yang disampaikan, dan pemberian penguatan materi pada siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, dapat praktikan simpulkan bahwa

1. Tugas seorang guru (praktikan) meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas.
2. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.
3. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang lebih dari cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
4. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing para siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMA N 2 Pekalongan, praktikan memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada UPT PPL Unnes agar memberi pengarahan yang lebih baik mengenai pelaksanaan PPL tahun berikutnya.
2. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan agar dapat melakukan PPL dengan baik.
3. Mahasiswa PPL diharapkan lebih dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
4. Bagi Sekolah latihan (SMA N Pekalongan) diharapkan mempertahankan serta menyempurnakan kembali penerimaan terhadap mahasiswa praktikan yang sudah dengan sangat baik dilakukan, serta senantiasa memberi bimbingan dan masukan pada mahasiswa praktikan.

Daftar Pustaka

Pusat Pengembangan PPL. 2012. Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang. Unnes Press: Semarang.

Panduan Umum KYSP BSNP 2006 dan Peraturan Mendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

REFLEKSI DIRI

Nama : GALIH WIBOWO
NIM : 6101406606
Jurusan / Fakultas : PJKR / FIK
Prodi : PJKR

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Observasi dalam PPL II dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yaitu sejak tanggal 27 Agustus - 18 Oktober 2012. Pelaksanaan observasi dan orientasi pada PPL I secara umum adalah berkaitan dengan kondisi fisik sekolah/ lembaga tempat latihan, stuktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah/ lembaga tempat latihan, kalender akademik sekolah/ lembaga tempat latihan, dan jadwal kegiatan sekolah/ lembaga tempat latihan.

Dalam penulisan refleksi diri ini akan memaparkan hasil pengamatan pada Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL II) di SMA Negeri 2 PEKALONGAN terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Penjasorkes. Setelah melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar-mengajar, memahami kurikulum yang berlaku, berkonsultasi dengan guru pamong tentang silabus, RPP, dan berdiskusi tentang tata cara penanganan siswa.

Hasil dari pelaksanaan PPL II yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Setiap manusia harus mempunyai pola hidup sehat, selain makan yang bergizi, istirahat, manusia juga membutuhkan olahraga. Untuk itu dalam dunia pendidikan diadakan mata pelajaran olahraga selain mengajak hidup sehat, dengan

berolahraga secara teratur menjadikan tubuh sehat, dan bisa membangun perkembangan motorik siswa dalam mendapatkan materi pelajaran lainnya. Olahraga mengajarkan kedisiplinan terhadap siswa hal inilah yang menjadi kekuatan mata pelajaran penjasorkes. Adapun kelemahan mata pelajaran ini sangat kecil hanya beberapa siswa saja itupun karena mereka belum sadar akan pentingnya memiliki tubuh yang sehat, dan pada sarana prasarana yang kurang memadai baik dari adanya lapangan dan alat peraga yang terbatas, hal inilah biasanya yang membuat pendidikan olahraga tidak mampu berkembang disuatu sekolah untuk itu dari beberapa pengalaman yang kami peroleh ini menjadikan kami mengerti mengenai kelemahan mata pelajaran yang praktikan mampu, sehingga praktikan dapat mencari solusinya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Pada umumnya sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 PEKALONGAN sudah tersedia dengan baik, Dari segi lapangan dan alat-alat olah raga dah cukup baik. Tapi bila sekolah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap bukan lantas menjadi alasan untuk kita pasrah, berpangku tangan. Justru disinilah kita dituntut untuk selalu kreatif dan modifikatif dalam melakukan proses pembelajaran. Sarana penunjang dalam pelajaran misalnya sarpras dalam pelaksanaan praktek Penjasorkes, dan untuk materi itu sendiri ada Buku Penunjang siswa.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong Bapak Tanto, S.Pd. ialah sosok yang perlu kami/praktikan contoh dimana beliau banyak berinteraksi dan menerangkan materi pelajaran dengan jelas akan tetapi mengutamakan pada kualitas kerja seorang pengajar, beliau juga cakap dalam semua cabang olahraga memiliki performen yang kuat dan tangguh dalam mengampu mata pelajaran PENJASORKES. Sebagai guru pamong beliau juga sudah banyak membantu dan juga memberi masukan yang sangat membantu praktikan dalam melaksanakan program PPL II nanti.

Kualitas dosen pembimbing Bapak Drs. Bambang Priyono, M.Pd. sangat membantu kami di dalam memberikan motivasi pada praktikan di dalam

pelaksanaan PPL II. Dan diharapkan juga dari nasehat, bimbingan dan arahnya dapat menjadikan kami seorang tenaga pendidik yang handal.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 PEKALONGAN sudah cukup baik, siswa selalu ingin menggali pengetahuan yang banyak dari gurunya. Didalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru memberikan materi menyesuaikan keadaan lapangan karena terbatasnya sarana prasarana.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan melihat kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, tentu saja kemampuan dari guru praktikan masih sangat kurang mengingat banyak hal baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik. Terlebih dalam mata pelajaran yang praktikan tempuh sangat kompleks dimana semua unsur ilmu masuk dalam pelajaran olahraga, dari PPL ini praktikan semakin memahami apa yang harus kami berikan

kepada siswa agar siswa dapat menyukai pelajaran olahraga, dan menjadikan siswa gemar berolahraga.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL II

Guru praktikan termotivasi untuk lebih bisa menjalankan tugas mengajarnya dengan baik dan bisa diterima sebagai keluarga besar sekolah latihan selama kegiatan PPL berlangsung dengan mematuhi segala peraturan yang ada di dalamnya.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah

Saran bagi SMA Negeri 2 PEKALONGAN adalah agar dilakukan upaya pengembangan terus menerus agar kualitas SMA Negeri 2 PEKALONGAN dari tahun ke tahun semakin baik.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL II di SMA Negeri 2 PEKALONGAN.

Pekalongan, 10 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mata Pelajaran Penjas

Mahasiswa Praktikan

Tanto, S.Pd
NIP 197301242002121003

Galih Wibowo
NIM 6101406606